

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola asuh adalah upaya pemeliharaan seorang anak, yakni bagaimana orangtua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak, yang meliputi cara orangtua memberikan peraturan, hukuman, hadiah, kontrol dan komunikasi untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya, sehingga pengasuhan anak menjadi suatu hal yang paling penting untuk menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik. Pola pengasuhan anak tidak sama penerapannya pada setiap keluarga atau setiap suku bangsa, karena hal itu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebudayaan yang mendukungnya.

Pola pengasuhan anak sangat berkaitan dengan aspek pendidikan orangtua, karena pendidikan akan menentukan tingkat penghasilan orangtua dan tingkat pengetahuan orangtua dalam mengasuh anak dengan tepat. Dengan demikian pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam tumbuh kembang anak. Orangtua usia muda yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengasuh anaknya, dan kemampuan finansial atau ekonomi juga sangat mempengaruhi pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua usia muda terhadap anaknya, hal ini disebabkan karena pada umumnya pasangan yang menikah saat usia muda masih bergantung kepada orangtuanya.

Pola pengasuhan anak sangat ditentukan oleh peran keluarga sebagai agen sosialisasi pertama bagi perkembangan kepribadian anak. Keluarga adalah organisasi sosial yang terkecil dalam masyarakat, keluarga merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak. Terbentuknya sebuah keluarga disatukan dengan ikatan suci yaitu pernikahan. Pernikahan bagi orang Jawa merupakan suatu hal yang penting, dengan pernikahan hubungan persaudaraan diperluas dan berubah, pernikahan juga menjadi pertanda terbentuknya sebuah *somah* atau rumah tangga baru.

Keluarga yang ideal adalah keluarga yang terdiri dari orangtua yang telah dewasa lahir dan batin, yang telah memiliki kematangan secara fisik dan nonfisik, memiliki kematangan atau keseimbangan emosi dan pemikiran, memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi, sosial dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orang tua dalam mengelola, membina dan mengasuh anaknya, sehingga dalam hal ini perlu ada persiapan yang matang bagi siapa yang akan memasuki dunia rumah tangga dan menjadi orangtua. Namun kenyataannya, banyak pasangan yang memutuskan untuk menikah tidak lagi memperdulikan hal-hal tersebut, akibatnya pernikahan dini banyak terjadi di berbagai daerah, dengan berbagai suku dan berbagai lapisan masyarakat, seperti dalam keluarga Jawa.

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 18 tahun atau masih berusia remaja. Batas usia pernikahan dini yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah merujuk pada konsep Rosramadhana (2016:67) bahwa batas usia perempuan muda yang

melakukan kawin *anom* (kawin muda) pada suku Banjar berusia 10-20 tahun, sehingga perempuan-perempuan muda tersebut mengalami ketertindasan dalam perkawinannya, sedangkan batas usia pasangan pernikahan dini keluarga Jawa yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah 13-20 tahun. Faktor-faktor penyebab pernikahan dini pada keluarga Jawa yaitu karena adanya budaya tradisional orangtua yang khawatir jika anak perempuannya menjadi perawan tua, hal ini mengakibatkan pola pikir orangtua yang tidak terlalu mempertimbangkan pentingnya pendidikan bagi anak perempuan.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi seperti pengaruh media massa dan pergaulan juga menjadi faktor penyebab pernikahan dini pada keluarga Jawa saat ini, sehingga masalah pernikahan dini semakin banyak terjadi, padahal untuk membangun sebuah keluarga dan menjadi orangtua dibutuhkan persiapan yang matang, karena peran orangtua sangat penting dalam memberikan pola pengasuhan kepada anaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Keluarga Pernikahan Dini (Studi Kasus Pola Pengasuhan Anak Keluarga Jawa di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka dapat di identifikasikan masalah penelitian yaitu :

1. Latar belakang terjadinya pernikahan dini pada keluarga Jawa di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
2. Pola pengasuhan anak yang diterapkan keluarga Jawa pernikahan dini

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan yang dihadapi dalam mengasuh anak pada keluarga Jawa pernikahan dini
4. Peran orangtua usia muda dalam pengasuhan anak

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola pengasuhan anak yang diterapkan keluarga Jawa pernikahan dini
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan yang dihadapi dalam mengasuh anak pada keluarga Jawa pernikahan dini
3. Peran orangtua usia muda dalam mengasuh anak

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan anak yang diterapkan keluarga Jawa pernikahan dini?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya permasalahan yang dihadapi dalam mengasuh anak pada keluarga Jawa pernikahan dini?
3. Bagaimana peran orangtua usia muda dalam mengasuh anak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan anak yang diterapkan keluarga Jawa hasil pernikahan dini
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan yang dihadapi dalam mengasuh anak pada keluarga Jawa pernikahan dini
3. Untuk mengetahui peran orangtua usia muda dalam mengasuh anak

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah kajian tentang bidang ilmu Antropologi dan Sosiologi keluarga, yaitu yang mengarah kepada pentingnya pola pengasuhan anak sebagai proses sosialisasi didalam lingkungan keluarga.

2. Manfaat praktis

Bagi pembaca, sebagai masukan untuk dapat mengetahui pentingnya persiapan yang matang untuk memasuki pernikahan sehingga dapat memberikan pola pengasuhan yang baik kepada anak-anaknya.

Character Building
UNIVERSITY